

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Caring atau perawatan yang penuh perhatian merupakan aspek fundamental dalam praktik keperawatan. Dalam lingkup *Caring* islami tidak hanya didasarkan pada aspek profesional, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang berasal dari ajaran islam, seperti ikhlas, amanah, kasih sayang (rahmah), dan kejujuran. Ketika seorang perawat memiliki sikap *Caring* yaitu memperhatikan dan peduli terhadap orang lain terutama pada klien *Caring* dapat meningkatkan asuhan keperawatan, menunjukkan rasa hormat, mencegah kondisi kesehatan menjadi lebih buruk, membangun hubungan terapeutik (Sya'diyah et al., 2020).

Theory of Human Caring Jean Watson merupakan satu diantara teori *Caring* yang paling terkenal dalam menekankan hubungan interpersonal yang empatik, penuh kepercayaan dan penghormatan. Pada konsep teori *Caring* barat bahwa dasar keperawatan yang hanya berfokus pada psikologis, emosional klien dan selalu menekankan pentingnya hubungan antara manusia (Karo, M. 2021).

Teori *Caring* islam memiliki perbedaan yang besar, masyarakat dapat melihat bawah manusia sebagai individu yang spiritual selain biologis dan psikologis. Praktik keperawatan islam harus dapat mempertimbangkan aspek spiritual klien, *Caring* islami memiliki beberapa aspek yang meliputi profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas, serta selalu

tanggap dan sigap dalam memberikan pelayanan yang terbaik berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah (Wardaningsih et al., 2020).

Nilai-nilai islam yang memiliki sifat *rahmatan lil 'alamin* atau kasih sayang kepada semua makhluk tanpa memandang ras, suku, bangsa, agama, atau bahasa dapat meningkatkan kepuasan klien dengan perilaku tersebut. Pendekatan teori barat *Caring* hanya berpusat pada aspek bio-psiko-sosial, sedangkan *Caring* dengan nilai-nilai islami dapat berpusat pada keperawatan holistik islam yang mencakup aspek spiritual-ruhaniah (Yousriatin et al., 2023).

Islam menjelaskan bahwa sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama manusia serta arahan dalam berhubungan di masyarakat, berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda : *"Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling menyayangi, dan saling peduli adalah seperti satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasakannya dengan tidak bisa tidur dan merasakan demam."* (H.R Muslim, No.2586)

Caring Islami merupakan perwujudan nilai-nilai spiritual dalam pelayanan keperawatan, yang dilandasi oleh Al-Qur'an dan hadis. Ayat ini menggambarkan bahwa sikap lemah lembut, empati, dan penuh kasih adalah kunci dalam membina hubungan dengan sesama. Allah SWT menegur Rasul-Nya agar tetap bercakap dengan kasih sayang, walau menghadapi kesalahan orang lain. Ini menunjukkan bahwa pendekatan penuh kasih (rahmah) adalah prinsip mendasar dalam interaksi manusia, termasuk dalam praktik caring Islami.

Dalam konteks keperawatan Islami, ayat ini mengajarkan bahwa seorang perawat idealnya mengedepankan sikap empati, memaafkan, tidak kasar, dan selalu mendoakan pasiennya, seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Caring Islami bukan hanya sekadar tindakan profesional, tetapi juga bentuk *rahmat dan kelembutan hati* yang dilandasi oleh ajaran Islam.

Sebagai calon perawat mahasiswa keperawatan diharapkan dapat memiliki sikap *Caring* terutama *Caring* islami dengan baik. Masa pendidikan keperawatan merupakan tempat pertama dalam mempelajari prinsip, esensi dari profesinya, dan menumbuhkan sikap *Caring*. Mahasiswa yang tidak memiliki sikap *Caring* islami akan berdampak pada dirinya seperti mengalami depresi, sedih, *down*, mudah cemas akhirnya menghambat pembelajaran, serta berdampak ketika menjadi seorang perawat nanti seperti cenderung melayani klien dengan tergesa-gesa, kaku, tidak perhatian pada aspek emosional dan spiritual klien (Sumarni et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan yang akan menjadi seorang perawat profesional harus memiliki perilaku *Caring* yang baik terutama dalam *Caring* islami, perawat yang tenang dan sabar serta ikhlas dalam melayani klien akan membuat klien merasa aman, nyaman, dan membantu mereka pulih dengan cepat, sebaliknya perawat yang memiliki *Caring* buruk dapat berdampak pada klien, dampak yang signifikan adalah klien merasa tidak diperhatikan, tingkat stress dan kecemasan klien meningkat, proses penyembuhan dapat terhambat karena tidak adanya hubungan terapeutik, bahkan kepercayaan klien terhadap perawat akan menurun (Aryani et al., 2024).

Satu diantara yang dapat mempengaruhi atau dapat mengembangkan sikap *Caring* islami pada mahasiswa keperawatan adalah *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual yang merupakan

kemampuan seseorang dalam memahami arti hidup, hubungan yang terjalin dengan Tuhan, dan menganggap semua tindakan sebagai ibadah. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual berperan penting dalam membentuk karakter yang profesional serta cenderung lebih sadar dalam bertindak serta bertanggung jawab terhadap status atau profesinya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT (Puspita et al., 2024).

Selain kecerdasan emosional yang sangat penting untuk seorang mahasiswa keperawatan dalam membangun hubungan terapeutik dengan klien, kecerdasan spiritual juga diperlukan dalam melakukan asuhan keperawatan, mahasiswa sebagai calon perawat dimotivasi oleh makna serta nilai yang ingin didapatkan selama melakukan sikap *Caring*. Hal ini satu diantaranya adalah berkaitan dengan kecerdasan spiritual yang mendukung peran seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan (Zulfita et al., 2020).

Kecerdasan spiritual satu diantaranya menjadi faktor penting dalam membentuk sikap *Caring* islami pada mahasiswa. Studi oleh Zohar dan Marshall (2000) bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam bertindak dengan bijaksana dan penuh kasih sayang, serta dapat menempatkan kehidupan dalam makna dan nilai yang penuh arti. Kecerdasan spiritual bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi dasar penting dalam membangun sikap *Caring* islami yang sesungguhnya (Syahnaz et al., 2023).

Mahasiswa profesi ners sebagai calon perawat dipersiapkan untuk menjadi perawat yang professional, masa pendidikan ilmu keperawatan memiliki efek positif pada perkembangan sikap *Caring* islami mahasiswa. Mahasiswa yang tidak dapat menumbuhkan sikap *Caring* islami sejak masa pendidikan, maka akan berdampak ke dalam tindakan asuhan keperawatannya, saat masa pendidikan mahasiswa akan belajar bagaimana dapat berperilaku dan bersikap *Caring* islami baik kepada lingkungan, teman, maupun kepada klien saat melakukan praktik lapangan (Sumarni et al., 2021).

Menurut Bakar (2022) dalam teori *Caring Behaviour Nurses*, sikap *Caring* ditunjukkan karena adanya *Respectful Deference* (Sopan dan Menghormati), *Human Presence* (Kehadiran Perawat), *Positive Connectness* (Hubungan Positif), *Knowledge and Skills* (Pengetahuan serta Keterampilan) dengan tujuan akhir yaitu klien dapat kesembuhan optimal. Serta teori keperawatan Jean Watson, yang dikenal dengan teori *Caring 6 C* ialah *Compassion* (Kasih Sayang), *Competence* (Kemampuan), *Confidence* (Kepercayaan Diri), *Conscience* (Suara hati Nurani), *Commitment* (Komitmen) juga *Comportment* (Kewibawaan). Berdasarkan teori diatas, menurut Abu Bakar belum ada yang mewakili budaya muslim (Yousriatin et al., 2024).

Menurut hasil studi (Nurlina et al., 2022) bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar terdorong untuk mengembangkan sikap *Caring* dan menghormati serta mampu beradaptasi dengan lingkungan

komunitas atau rumah sakit yang beraneka ragam dengan adanya mata kuliah AIK. Dalam memberikan pelayanan mahasiswa ners sebagian besar memberikan asuhan keperawatan kepada klien berdasarkan nilai-nilai kemuhammadiyah.

Dari hasil penelitian Wardaningsih et al (2020) yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa adanya pembiasaan pada akademik juga mendorong mahasiswa dalam berperilaku *Caring* dan pengetahuan keagamaan atau nilai-nilai islam dan kemuhammadiyah membantu mahasiswa dalam berperilaku *Caring*.

Menurut Amal et al (2021) bahwa perawat yang melakukan *Caring* dan spiritual kepada klien berarti perawat tersebut telah memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosial dan spiritual yang dimana pada klien di ruang ICU *Caring* dan spiritual membantu klien dalam beribadah, serta semangat kepada klien.

Hasil dari studi Pelealua et al (2020) bahwa ketika seorang perawat memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka mereka dapat mempengaruhi bagaimana klien memenuhi kebutuhan spiritualnya. Asuhan spiritual yang diberikan akan membuat seorang klien lebih cepat sembuh dengan dibantu pengalaman dan pengetahuan dari perawat mengenai aspek spiritual nya.

Menurut Merianti & Andhika (2016) calon perawat yang cerdas secara spiritual dapat menempatkan asuhan pelayanan keperawatan dalam konteks yang bermakna, yaitu atas dasar ibadah dan membantu orang yang

membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dapat menjadi faktor penting untuk membentuk sikap *Caring* islami khususnya pada mahasiswa profesi ners yang akan menjadi perawat profesional (Pealua et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara bersama kaprodi fakultas ilmu kesehatan diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan nilai A- untuk asuhan keperawatan spiritual islam, sedangkan mahasiswa profesi ners sudah terintegrasi ke mata kuliah sarjana, dan belum ada indikator yang secara resmi untuk *Caring* islami. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual dan keislaman mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih peduli, empatik, dan memahami kebutuhan spiritual pasien serta memberikan asuhan keperawatan holistik islam. Kecerdasan spiritual dinilai mampu membentuk sikap *Caring* yang tidak hanya berdasarkan aspek emosional, tetapi juga bernilai ibadah.

Penelitian mengenai *Caring* islami di UNISA Bandung masih terbatas, selain itu Fakultas Ilmu Kesehatan UNISA Bandung memiliki visi misi menekankan pada keperawatan holistik islami, serta penekanan pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang berbasis keislaman, termasuk dalam kebaruan sikap *Caring* islami sebagai salah satu cara dalam menerapkan nilai holistik spiritual dalam praktik keperawatan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap *Caring* islami pada mahasiswa profesi ners. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap *Caring* islami pada mahasiswa profesi ners.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap *Caring* islami pada mahasiswa profesi ners XII UNISA Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sudah diketahui terdapat hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap *Caring* islami pada mahasiswa program profesi ners XII UNISA Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Sudah diketahui karakteristik mahasiswa program profesi ners XII UNISA Bandung.
- b. Sudah diketahui tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa program profesi ners XII UNISA Bandung.
- c. Sudah diketahui sikap *Caring* islami mahasiswa program profesi ners XII UNISA Bandung.

- d. Sudah diketahui hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan sikap *Caring* islami pada mahasiswa program profesi ners XII UNISA Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu keperawatan holistik islam terutama dalam sikap *Caring* yang didasarkan pada nilai-nilai spiritual islam. Penelitian ini memberi kontribusi pada pemahaman tentang elemen spiritual dapat mempengaruhi sikap *Caring* atau kepedulian mahasiswa dalam praktik keperawatan, selain itu penelitian ini memberikan kontribusi pada pembangunan teori keperawatan yang lebih luas yang mengutamakan aspek fisik, psikologis serta aspek spiritual dalam penyembuhan dan pelayanan klien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dan juga referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi di Universitas 'Aisyiyah Bandung. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pendidik dan pengelola program studi keperawatan dalam merancang kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang mendukung kecerdasan spiritual sebagai pondasi sikap *Caring* islami.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap *Caring* islami sejak dini, untuk lebih meningkatkan kualitas dalam melakukan asuhan keperawatan berdasarkan nilai-nilai islam.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan layanan asuhan keperawatan kepada klien untuk meningkatkan sikap *Caring* islami, khususnya dalam mendorong perawat untuk mengedepankan sikap empati, keikhlasan, kasih sayang dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan nilai-nilai spiritual islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai acuan dan sumber referensi dalam melakukan penelitian yang serupa, sehingga dapat dikembangkan lebih luas.

E. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka konsep, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan data-data yang telah dikumpulkan dari penelitian, serta menyajikan hasil analisis dan pembahasan yang mendalam mengenai temuan-temuan penelitian. Data tersebut dianalisis secara komperhensif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Pada bab ini juga disampaikan saran-saran penelitian terkait permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.

MANUSKRIP

Manuskrip penelitian merupakan dokumen tertulis yang memaparkan temuan dari sebuah studi ilmiah. Manuskrip ini mencakup bagian-bagian seperti abstrak, pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar referensi. Setiap bagian memiliki peran penting dalam menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur

